

**PENINGKATAN PROFESIONALISME KEGURUAN MELALUI PRAKTIK
PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) BAGI MAHASISWA KEPENDIDIKAN
ISLAM ANGKATAN 2007 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

NURLINA

NIM. 20301107029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2011**

ABSTRAK

Nama : Nurlina
Nim : 20301107029
Judul Skripsi : *“Peningkatan Profesionalisme Keguruan Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bagi Mahasiswa Kependidikan Islam Angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan”*

Melalui kegiatan PPL diharapkan mahasiswa menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Mengingat pentingnya peran PPL bagi calon guru, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan: 1. Bagaimana Peningkatan Profesionalisme Keguruan Melalui praktik pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam? 2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme Keguruan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar? Tujuan (1) Untuk mengetahui Peningkatan Profesionalisme Keguruan Melalui praktik pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam. (2) Untuk mengetahui Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme Keguruan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, populasi penelitian ini ialah seluruh mahasiswa kependidikan Islam prodi manajemen pendidikan Islam yang berjumlah 36 orang, kemudian diambil sampel sebanyak 36 orang mahasiswa. sampel ini adalah smpel jenuh, karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang. Instrumen yang digunakan adalah melalui metode angket, pedoman wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yakni dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1. Terdapat peningkatan profesionalisme keguruan yang diperoleh mahasiswa Kependidikan Islam angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar setelah melaksanakan praktik pengalaman lapangan meliputi kompetensi dasar guru dari analisis deskriptif persentase diperoleh dari kategori yang tertinggi sebesar 83,33 %, kategori sedang sebesar 41,66 %, dan kategori terendah sebesar 2,77 % 2. Terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme Keguruan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam, faktor pendukungnya yaitu, kesediaan pihak sekolah yang menerima dan memberikan kemudahan serta fasilitas kepada mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL, guru pamong yang selalu memberikan petunjuk membimbing dalam pembuatan perangkat pembelajaran kepada mahasiswa PPL, dan siswa menerima pelajaran yang diberikan oleh mahasiswa PPL. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, Sikap siswa yang kurang menghargai guru PPL, mahasiswa PPL masih ada yang mengambil mata kuliah lain, dan kesiapan diri mahasiswa PPL yang tidak memadai. Keduanya perlu diantisipasi sedemikian rupa sehingga optimalisasi kualitas pelaksanaan PPL demi peningkatan profesionalisme keguruan bagi mahasiswa calon guru dapat terwujud.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Profesionalisme Guru.....	10
1. Profesi Guru.....	10
2. Kompetensi guru.....	22
3. Fungsi Guru	26
B. Konsep PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).....	28
1. Pengertian PPL	28
2. Maksud dan Tujuan PPL.....	30
3. Kegunaan PPL.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Populasi dan Sampel	34
B. Instrumen Penelitian.....	36
C. Prosedur Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Peningkatan Profesionalisme Keguruan Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam Angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.....	57
C. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Profesionalisme Keguruan Dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.....	73
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Penelitian.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1	Jumlah Populasi Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Yang Melaksanakan PPL.....	34
2	Data-Data Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	48
3	Menarik perhatian peserta didik pada saat membawakan materi pelajaran.....	58
4	Menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.....	59
5	Mampu untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik.....	59
6	Mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik.....	60
7	Menguasai bahan mata pelajaran yang akan diajarkan.....	61
8	Mampu untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik.....	62
9	Mampu menguasai landasan-landasan kependidikan	63
10	Menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.....	64
11	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik.....	65
12	Menyediakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pengajaran) sebelum memberikan materi.....	65
13	Sering memberi evaluasi kepada siswa.....	66
14	Selalu memotivasi anak didik sesudah menjelaskan materi pelajaran.....	67

15	Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat di lingkungan sekolah.....	67
16	kemampuan dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran dengan adanya program PPL.....	68
17	kemampuan dalam menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawab anda dengan adanya program PPL.....	69
18	Mengerti tentang penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dengan adanya program PPL.....	69
19	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dengan adanya program PPL.....	70
20	Mempunyai peningkatan kedisiplinan dalam waktu dengan adanya program PPL.....	71
21	Mampu menggunakan bahasa yang baik dengan adanya program PPL.....	71
22	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dengan adanya program PPL.....	72
23	Kesediaan pihak sekolah menerima dan memberikan kemudahan serta fasilitas kepada mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL.....	73
24	Guru pamong yang selalu memberikan petunjuk kepada mahasiswa PPL baik dalam latihan mengajar, pengelolaan kelas maupun memberikan kesempatan yang banyak untuk melaksanakan latihan mengajar di kelas.....	74
25	Siswa cukup menerima pelajaran yang diberikan oleh guru PPL.....	75
26	Kesediaan guru pamong yang selalu membimbing dalam pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran.....	76
27	Sikap siswa yang kurang menghargai guru PPL, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru PPL dalam pelajaran yang bersangkutan.....	76

28	Kesiapan diri guru PPL untuk terbiasa menangani siswa dengan pola tingkah laku yang beraneka ragam	77
29	Kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah.....	78
30	Mahasiswa PPL masih ada yang mengambil mata kuliah lain sehingga menyebabkan bentroknya jadwal PPL di sekolah dengan perkuliahan.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasawarsa terakhir memasuki abad ke-21 telah terjadi perubahan yang sangat signifikan sebagai konsekuensi logis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akselerasi perubahan relatif sangat terasa hampir pada setiap lini kehidupan umat manusia, tanpa terkecuali. Iklim ini akan menempatkan pendidikan tidak hanya pada posisi strategis melainkan juga pada tataran yang sangat urgen. Sedemikian strategisnya dan urgennya sehingga posisi tawar sebuah bangsa kedepan sangat bergantung pada seberapa besar dan seberapa baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki bangsa itu, hal ini tentu saja hanya dapat dijawab melalui pendidikan.¹

Sejalan dengan hal itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk peningkatan kualitas pendidikan di negeri kita. Hal ini dapat dilihat dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Tujuan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah terbinanya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai itu diperlukan berbagai usaha, demi peningkatan pendidikan. Salah satunya yang menjadi unsur terpenting adalah guru, sehingga harus diusahakan agar dapat meningkatkan profesionalismenya.²

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.11.

² Redaksi Sinar Grafika, *UU RI NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 2.

Setiap guru harus dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta mampu mengembangkan profesinya.³

Seiring semakin meningkatnya persaingan yang sangat ketat, dalam era globalisasi seperti sekarang ini, diperlukan orang-orang yang benar-benar ahli dibidangnya. Sesuai dengan kapasitas yang dimiliki agar dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai profesi, yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri.⁴

Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi sebagai pekerjaan sambilan, tetapi merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional. Guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing peserta didik sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar.

Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu, dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.⁵

Semangat baru dalam dunia pendidikan nasional kita untuk lebih mengangkat profesi keguruan didasarkan atas pengalaman sebelumnya yang lebih

³*Ibid.*, h. 9.

⁴Kunandar, *op. cit.*, h. 37.

⁵*Ibid.*, h. 45.

mendeskripsikan sisi kelemahan guru, ternyata hal tersebut tidak menguntungkan bagi guru dan profesi guru serta pendidikan nasional secara keseluruhan. Secara sederhana pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus telah dipersiapkan untuk itu, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh sembarang orang. Oleh sebab itu, tinggi rendah pengakuan profesionalisme terutama keguruan sangat tergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya.⁶

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang berarti bahwa pekerjaan guru diakui sejajar dengan pekerjaan profesional lainnya, misalnya pekerjaan bidang kedokteran dan hukum. Pekerjaan profesional ini bersifat kompleks, yang menuntut penguasaan kemampuan yang kompleks pula. Kemampuan keguruan sebagai kemampuan profesional mempersyaratkan penguasaan yang sangat kompleks yang harus dibentuk dalam pendidikan prajabatan guru mutlak diperlukan untuk memungkinkan terkuasainya kemampuan profesional keguruan yang kompleks oleh para calon guru.

Bagi mahasiswa lembaga pendidikan guru, praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan muara dari seluruh program pendidikan yang dihayatinya sepanjang masa belajarnya di bangku perkuliahan. Semua kegiatan yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktik maupun kegiatan mandiri, diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar yang secara terjadwal dan sistematis dibina pembentukannya pada PPL harus dijadikan sebagai suatu pegangan sentral oleh semua pengasuh mata kuliah pendidikan guru. Pengampu mata kuliah kependidikan harus memikirkan dan merencanakan sumbangan yang dapat diberikan oleh mata

⁶Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. 2; Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), h. 25.

kuliah yang diampunya terhadap pembentukan kemampuan profesional mahasiswa calon guru.⁷

Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.⁸

Meskipun sudah dipersiapkan sebaik mungkin di bangku perkuliahan, yaitu dengan diberi materi yang mendukung pada materi pendidikan dan latihan langsung di sekolah, masih saja dijumpai mahasiswa atau calon guru yang belum siap dalam menghadapi dunia lapangan pekerjaan.⁹Oleh karena itu perlu kiranya dicari bagaimana peningkatan profesionalisme keguruan yang dihadapi mahasiswa Kependidikan Islam yang sudah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada angkatan tahun 2007 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar agar nantinya lulusan Kependidikan Islam atau calon-calon guru Pendidikan Islam mampu sebagai guru yang profesional yang akan terjun di lapangan. Dari itu penulis mengambil judul “Peningkatan Profesionalisme Keguruan Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi Mahasiswa Kependidikan Islam Angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengemukakan permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

⁷Wahyu Ampriyani, *Identifikasi Masalah Profesionalisme Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan tahun 2000 Universitas Negeri Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UNS 2005. Di unduh pada tanggal 29/09/2010 <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH014a.dir/doc.pdf>.

⁸Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Cet. 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 264.

⁹Wahyu Ampriyani, *op. cit.*, h. 3.

1. Bagaimana peningkatan profesionalisme keguruan melalui praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme Keguruan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan profesionalisme keguruan melalui praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
2. Untuk mengetahui Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalisme keguruan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

2. Kegunaan penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini yang tersusun dalam bentuk karya ilmiah memiliki kegunaan. Kegunaan penelitian ini mencakup 2 hal sebagai berikut:

a. Kegunaan Praktis

Untuk menambah referensi, literatur/pustaka khususnya tentang masalah profesionalisme keguruan yang dihadapi oleh mahasiswa yang sudah melaksanakan

praktik pengalaman lapangan (PPL), khususnya bagi mahasiswa Kependidikan Islam angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Kegunaan Teoretis

1. Dapat memberikan informasi/gambaran pada mahasiswa Kependidikan Islam mengenai profesionalisme keguruan yang dihadapi mahasiswa yang sudah melaksanakan praktik pengalaman lapangan khususnya bagi mahasiswa Kependidikan Islam angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Agar nantinya mereka dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan tugas utamanya adalah mengajar.
2. Dapat memberikan masukan bagi unit pelaksana PPL UIN Alauddin Makassar dalam rangka meningkatkan mutu calon guru.
3. Dapat memberikan masukan pada mereka yang tertarik meneliti masalah ini lebih lanjut.

D. Defenisi Operasional variabel

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Profesionalisme Keguruan Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi Mahasiswa Kependidikan Islam Angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Untuk menghindari adanya kesalahan maka variabel penelitian diberi defenisi operasional sebagai berikut:

Peningkatan adalah tingkat, proses, cara pembuatan, meningkatkan (usaha kegiatan).¹⁰ Peningkatan yang di maksud adalah bagaimana proses, cara, atau usaha yang dilakukan oleh mahasiswa Kependidikan Islam untuk meningkatkan

¹⁰Tim Reality, *Kamus Terbaru Best Seller Bahasa indonesia Dilengkapi dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)* (Cet. 1; PT. Reality Publisher, 2008), h. 641.

profesionalisme keguruannya berkaitan setelah mereka melaksanakan PPL dan akan menjadi guru di lapangan (sekolah).

Profesionalisme adalah merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian, sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud profesionalisme keguruan yaitu guru yang memiliki kompetensi yakni kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, beribawah, menjadi teladan, dan berakhlak mulia, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah serta masyarakat pada umumnya.

Faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud penulis selama dalam pelaksanaan kegiatan PPL adalah sebagai berikut :

Faktor pendukung :

1. Kesiediaan pihak sekolah menerima dan memberikan kemudahan serta fasilitas kepada mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL.
2. Guru pamong yang selalu memberikan petunjuk dalam pembuatan perangkat pembelajaran kepada mahasiswa PPL
3. Siswa yang cukup menerima pelajaran yang diberikan oleh mahasiswa PPL

¹¹ Kunandar. *op. cit.*, h. 46.

4. Kesiediaan guru pamong yang selalu membimbing dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Faktor Penghambat :

1. Sikap siswa yang kurang menghargai guru PPL, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru PPL dalam pelajaran yang bersangkutan.
2. Kesiapan diri mahasiswa PPL yang tidak memadai untuk terbiasa menangani siswa dengan pola tingkah laku yang beraneka ragam.
3. Kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah. Hal ini dapat dilihat dari terdapatnya siswa yang sering terlambat.
4. Mahasiswa PPL masih ada yang mengambil mata kuliah lain sehingga menyebabkan bentroknya jadwal PPL di sekolah dengan perkuliahan.

E. Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini merupakan rangkaian antara bab yang satu dengan bab yang lainnya.

Pada Bab pertama mengemukakan pendahuluan adalah bab yang menguraikan pokok-pokok pikiran yang melatar belakangi munculnya permasalahan sebagai gambaran umum pembahasan skripsi ini. Di sisi lain, dalam bab ini secara garis besar terungkap rumusan masalah yang mengangkat permasalahan yang menjadi acuan dalam penelitian, hipotesis sebagai jawaban sementara, tujuan dan kegunaan penelitian yang dilengkapi dengan pengertian judul atau defenisi operasional variabel.

Bab kedua adalah bab yang menguraikan kajian pustaka atau teori-teori para ahli yang menjadi landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi.

Bab ketiga dikemukakan tentang metode yang dipakai selama penelitian dari penentuan lokasi dan waktu. Secara keseluruhan, bab ketiga ini terdiri dari Populasi

dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan Teknik analisis data

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Penulis membahas tentang Peningkatan Profesionalisme Keguruan Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bagi Mahasiswa Kependidikan Islam Angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme Keguruan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Bab kelima adalah penutup dalam skripsi ini. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan pembahasan, pada bab-bab sebelumnya, dan implikasi penelitian yang merupakan saran-saran perbaikan, baik bagi penulis, pembaca, maupun semua pihak yang berkepentingan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Profesionalisme Guru*

1. Profesi Guru

Kunandar dalam (Webstra) mengatakan profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.¹²

Rasulullah saw pernah bersabda :

إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya :

"Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (Riwayat Bukhari).

Dari hadis tersebut mengisyaratkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti dilakukan secara benar, seperti halnya dengan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik harus betul-betul

¹²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45.

profesional, karena hanya guru yang profesional yang dapat menciptakan situasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sanusi, et.al dalam Sujipto bahwa ciri-ciri utama suatu profesi itu sebagai berikut :

- a) Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan (crusial).
- b) Jabatan yang menuntut keterampilan/keahlian tertentu
- c) Keterampilan/keahlian yang dituntut jabatan itu didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- d) Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak umum.
- e) Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.
- f) Proses pendidikan untuk jabatan itu juga aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.
- g) Dalam memberikan layanan kepada masyarakat anggota profesi itu berpegang teguh pada kode etik yang timbul yang dikontrol oleh organisasi profesi.
- h) Tiap anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan judgement terhadap permasalahan profesi yang dihadapinya.
- i) Dalam prakteknya melayani masyarakat anggota profesi otonom dan bebas dari campur tangan orang lain.
- j.) Jabatan ini mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula.¹³

¹³Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Cet. 1; jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.17.

Syarat-syarat profesi adalah sebagai berikut:

- a) Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan kepentingan pribadi.
- b) Seseorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c) Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- e) Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- g) Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- h) Memandang profesi sebagai suatu karier hidup dan menjadi seorang anggota yang permanen.¹⁴

Conny Setiawan dalam Sutomo mengisyaratkan bahwa untuk menjadi tenaga yang profesional guru harus meningkatkan kemampuannya yaitu ia harus dapat mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan, mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada proses belajar mengajar yang lebih baik. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa profesionalisme yang berkenaan dengan suatu keahlian, keterampilan dan sikap untuk bertindak yang

¹⁴Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. 2; Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), h. 25.h. 15.

terbaik bagi lingkungannya. Seorang yang profesional senantiasa berpandangan melakukan sesuatu yang benar dan baik.¹⁵

Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹⁶

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen).¹⁷

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan yang profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

1. Memiliki bakat sebagai guru
2. Memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat

¹⁵Sutomo, *Profesi Kependidikan* (Semarang: IKIP Press, 1998), h. 4-5.

¹⁶User, Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 13; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, , 1995), h. 14-15.

¹⁷Redaksi Sinar Grafika, *UU RI NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3.

6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.¹⁸

“Profesionalitas” adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

“Profesionalisasi” adalah suatu proses menuju kepada perwujudan dan peningkatan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁹

Profesionalisasi berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat namun kita boleh menerka profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antar penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu.

M.Arifin berpendapat, bahwa profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaanannya itu secara ilmiah di samping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya.²⁰

¹⁸Martinis Yamin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45.

¹⁹H. Moh. Surya, *Guru Profesional Untuk Pendidikan Bermutu*. diunduh pada tanggal 26/08/2010 <http://amrilmpunj.blogspot.com/2008/09/pengertian-profesi.html>

²⁰Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 105.

Adapun kata ‘’Profesionalisme’’ berasal dari kata bahasa Inggris *Professionalism* yang secara leksikal berarti profesional.²¹

Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni sebagai berikut:

1. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Moh.Ali,1985).

Selain persyaratan di atas, Usman menambahkan, yaitu:

1. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
2. Memiliki klien/obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, dan guru dengan muridnya
3. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya dimasyarakat (Usman, 2005).²²

²¹ Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan dalam upaya peningkatan profesional tenaga kependidikan* (Cet.1; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 34.

²² Kunandar. *op. cit.*, h. 46-47.

Sehubungan dengan hal di atas, maka upaya peningkatan profesi guru di Indonesia sekurang-kurangnya menghadapi dan memperhitungkan empat faktor, yaitu:

1. Ketersediaan dan mutu calon guru

Secara jujur kita akui pada masa lalu (dan masa kini) profesi guru kurang memberikan rasa bangga diri. Kurangnya rasa bangga itu akan mempengaruhi motifasi kerja dan citra masyarakat terhadap profesi guru. Sebagai profesi yang kurang menjanjikan masa depan yang kurang cerah.

Selama ini pilihan lulusan SMTA studi lembaga pendidikan tenaga Kependidikan (Pendidikan pra-jabatan) masih belum merata mencerminkan pilihan utama yang sadar. Akibatnya jika mereka menjadi guru tentu tidak sepenuh hati memahami dan menghayati makna profesi dan Keguruan.

Jabatan fungsional diharapkan menjadi daya pikat tersendiri terhadap profesi guru. Daya pikat itu merefleksi masyarakat untuk memberikan makna tersendiri, baik dalam upaya membangkitkan rasa bangga diri maupun dalam usaha mencari bibit-biibt guru yang berkualitas. Oleh karena itu, Surat keputusan Men-PAN itu telah mengarahkan pada langkah yang tepat menuju peningkatan daya tarik bidang keguruan.

2. Pendidikan pra-jabatan

Sebagaimana di isyratkan dalam uraian terdahulu, bidang pekerjaan guru hanya pantas memperoleh penghargaan khusus, apabila jajaran guru memberikan layanan ahli, yang hanya bisa diberikan melalui pendidikan pra-jabatan. Dalam kata lain, ada dua langkah yang perlu diambil untuk mencapai keadaan yang dikehendaki itu.

Pertama, Untuk meyakinkan pemilihan kemampuan profesional awal, saringan calon peserta pendidikan pra-jabatan perlu dilakukan secara efektif, baik dari segi kemampuan potensial, aspek-aspek kepribadian yang relevan, maupun motivasinya, sehingga pekerjaan guru akan memperoleh calon guru yang bermutu.

Kedua, Pendidikan pra-jabatan harus benar-benar secara sistematis menyiapkan calon guru untuk menguasai kemampuan profesional.

3. Mekanisme pembinaan dalam jabatan

Ada tiga upaya dalam penyelenggaraan berbagai aspek dan tahap penanganan pembinaan dalam jabatan profesional guru.

1. Mekanisme dan prosedur penghargaan aspek layanan ahli keguruan perlu dikembangkan.
2. Sistem penilaian dijenjang SD dan juga sistem kepengawasan dijenjang SMTA yang berlaku sekarang jelas memerlukan penyusunan-penyusunan mendasar.
3. Keterbukaan informasi dan kesempatan untuk meraih kualifikasi formal yang lebih tinggi.

4. Peranan organisasi profesi

Di atas telah dikemukakan bahwa pengawasan mutu layanan suatu bidang profesional dilakukan secara kesejawatan, baik melalui perorangan maupun melalui organisasi profesi. Dengan diberlakukannya Undang-undang RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Surat Keputusan Menteri Penerbitan Aparatur Negara No. 26/1989 untuk mengangkat jabatan guru sebagai karier profesional, harus diterjemahkan menjadi berbagai upaya yang sistematis, konsisten, dan terjangkau oleh berbagai pihak dan instansi terkait.²³

²³Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cet. Ketiga: PT. Quantum Teaching, 2005), h. 22-28.

Dalam usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan profesional guru dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

a. Latar belakang pendidikan guru

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik paedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya. Sebagaimana dikatakan Ali Saifullah, bahwa proses keberhasilan guru itu ditentukan oleh pendidikan, persiapan, pengalaman kerja dan kepribadian guru. Dengan demikian ijazah yang dimiliki guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar guru itu sendiri.

b. Pengalaman mengajar guru

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan

semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

c. Keadaan kesehatan guru

Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Amir D. mengemukakan bahwa "seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat, sehat dalam arti tidak sakit dan dalam arti kuat, mempunyai energi cukup sempurna .

Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan profesionalismenya.

d. Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

"Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri sendiri merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya"

Sebaliknya jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena disebabkan gaji yang dibawah rata-rata, terlalau banyaknya potongan dan kurang terpenuhinya kebutuhan lainnya, akan menimbulkan pengaruh negatif, seperti mencari usaha lain dengan mencari pekerjaan diluar jam-jam mengajar, dan hal yang demikian jika dibiarkan berjalan terus menerus akan sangat mengganggu efektifitas pekerjaan

sebagai guru. Dan hal ini akan mempengaruhi terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru diantaranya ;

a. Sarana pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran , sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan profesionalnya.

b. Kedisiplinan kerja disekolah

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen (berbeda). Disinilah fungsi kepala

sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motifator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah.

Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru.

c. Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak dapat tercapai. Karena pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang, pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Sifat untuk menonjol sebagai atasan dan menganggap guru sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku dan akibatnya guru akan merasa tertekan untuk menjalankan perintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan kualitasnya.²⁴

2. Kompetensi Guru

Guru profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran . Oleh karena itu,

²⁴Sejati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108564-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-upaya/> di unduh pada tgl 29/06/2011.

membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.²⁵

Dengan begitu kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.²⁶

Dalam UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Serta dalam UU tersebut, juga disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁷

Oleh karena itu, konsep kompetensi yang harus dimiliki tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Paedagogik

Kemampuan Paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.²⁸

a. Memahami peserta didik secara mendalam

²⁵Kunandar, *op. cit.*, h. 51.

²⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet.6; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

²⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet.1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25.

²⁸Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)* (Cet. 2; Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 141-142.

- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.²⁹

Dari uraian di atas sudah semestinya seorang mahasiswa calon guru dan sebagai mahasiswa program kependidikan dapat menguasai kompetensi pedagogik dalam melaksanakan praktik mengajar pada Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah menengah kejuruan pada khususnya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan Kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, beribawah, menjadi teladan, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain.³⁰

1. Kepribadian yang mantap dan stabil
2. Kepribadian yang dewasa
3. Kepribadian yang arif
4. Kepribadian yang berwibawah
5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.³¹

²⁹ Kunandar. *op. cit.*, h. 76.

³⁰ Buchari Almah, *loc. cit.*

³¹ Kunandar. *op. cit.*, h. 75.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik dan semua itu harus dimiliki oleh setiap calon guru dari jurusan Kependidikan Islam khususnya.

3. Kompetensi Profesional

Kemampuan Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.³²

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi seperti:
 - a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - b) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - c) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan seperti (menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi).³³

Setiap indikator pada kompetensi profesional hendaknya dapat dilaksanakan dengan baik oleh setiap mahasiswa calon guru yang sedang melaksanakan PPL karena akan berpengaruh pada kematangan dalam mempersiapkan diri sebagai guru yang profesional.

4. Kompetensi Sosial

Kemampuan Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin

³² Buchari Alma, *loc-cit.*

³³ Kunandar. *op. cit.*, h. 77.

komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya. Seorang guru juga diharapkan memiliki jiwa entrepreneurship, yang berarti ia seorang yang kreatif, inovatif, selalu bisa mencari solusi dari setiap permasalahan, menciptakan sesuatu yang baru, dan memiliki motivasi yang tinggi.³⁴

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁵

Dengan kemampuan sosial tiap mahasiswa calon guru, diharapkan dapat menciptakan lingkungan praktik yang baik dan nyaman dalam pelaksanaan PPL di sekolah latihan tempat praktik.

3. Fungsi Guru

Adapun fungsi guru dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

2. Guru sebagai pembimbing

³⁴ Buchari Alma, *loc-cit.*

³⁵ Kunandar, *loc-cit.*

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Guru sebagai pemimpin

Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.

4. Guru sebagai ilmuwan

Guru bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu terus-menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

5. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat.

6. Guru sebagai penghubung

Sekolah tidak terpisah dari masyarakat, karena siswa maupun guru adalah anggota masyarakat. Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan *public relation*, bulletin, pameran, pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan kemasyarakat, dan sebagainya.

7. Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid.

8. Guru sebagai pembangunan

Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti: kegiatan keluarga berencana, koperasi, pembangunan jalan-jalan dan sebagainya.³⁶

Selanjutnya Moh. User Usman, mengatakan bahwa peran guru dalam pendidikan meliputi:

- a. Guru sebagai demonstrator, yaitu guru berperan sebagai peraga bahan materi pelajaran dan senantiasa mengembangkannya.
- b. Guru sebagai pengelola kelas, yaitu berperan mengelola, mengorganisir dan mengawasi kegiatan belajar mengajar baik didalam maupun diluar kelas.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, yaitu berperan sebagai alat mediasi komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- d. Guru sebagai evaluator, yaitu berperan sebagai penilai terhadap keberhasilan pencapaian tujuan penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran, serta ketetapan dan keefektifan metode mengajar.

B. Konsep PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

a. Pengertian PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. 1; Bandung: PT. Bumi Aksara, 2001), h.124-127

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk persyaratan pembentukan profesi kependidikan.³⁷

Untuk memperoleh profesionalitas yang diharapkan, para mahasiswa diterjunkan ke sekolah atau instansi dalam jangka waktu tertentu, untuk dapat mengamati dan mempraktekan semua kompetensi yang diperlukan. Sehingga pengalaman yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bekal untuk membentuk profesionalitas tenaga kependidikan.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah praktik pengajaran atau magang yang dilakukan oleh setiap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Progran Strata Satu (SI) untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya serta kemampuan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah kependidikan , dibawah bimbingan supervisor.

Kegiatan praktik pengalaman lapangan merupakan kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas bagi para tamatan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Sehingga ketika mereka menghadapi dunia kerjanya, sudah memiliki kesiapan mental dan siap dilatih untuk keperluan tersebut.

2. Pelaksana PPL mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

a. Dasar Hukum PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

³⁷Moh. User Usman, *op. cit.*, h. 6

Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Progran Strata Satu (S.I) di dasarkan pada:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, Tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 458 Tahun 2002 tentang status IAIN Alauddin Makassar.
 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 232 Tahun 1993 tentang Wewenang menandatangani surat keputusan .
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 185 Tahun 2002 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Alauddin Makassar.
 6. Keputusan Rektor IAIN Alauddin Nomor 193 Tahun 2003.
- b. Proses Pelaksanaan PPL Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Berdasrkan Petunjuk Pelaksana PPL maka pelaksanaan PPL mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar program Strata satu dibagi atas dua tahap, yaitu :

1. Persiapan
2. Pelaksanaan.³⁸

2. Maksud dan Tujuan PPL

³⁸ Raddy Jamair, Korelasi antar Prestasi PPL Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2003 Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Mts.Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa. 2007. h. 13-16.

a. Tujuan Umum

Mempersiapkan calon Guru atau pendidik profesional dalam bidang studi ilmu pendidikan islam, sehingga dapat melahirkan tenaga Guru atau pendidik yang menguasai bidang tugasnya dan memiliki kualifikasi yang diperlukan dalam rangka pengembangan pengajaran disiplin ilmu yang sesuai dengan program Studi pendidikan agama islam Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, serta perencanaan dan pengembangan Pendidikan secara keseluruhan.

b. Tujuan khusus

Secara khusus kegiatan praktikum ini dilaksanakan untuk melatih dan mengevaluasi sejauh mana penguasaan mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan dan kemampuan mereka mengajarkannya untuk menjadi bahan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut. Disamping itu diharapkan pula mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam upaya pembinaan yang berhubungan dengan masalah Kependidikan Islam.

3. Kegunaan PPL

Secara umum kegunaan PPL bagi mahasiswa adalah suatu wadah atau sebagai media untuk mendapatkan pengalaman pendidikan secara faktual di lapangan untuk menerapkan ilmunya secara langsung. Kerjasama antara guru pamong dengan mahasiswa PPL dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menjalankan tugas pengajaran dan memantapkan diri sebagai pengajar profesional.³⁹

A. Faktor Pendukung

³⁹ *Ibid.* h. 43-44.

Adapun yang menjadi faktor pendukung selama dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini adalah :

1. Kesiediaan pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staf sekolah yang menerima dan memberikan kemudahan serta fasilitas kepada mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL.
2. Guru pamong yang selalu memberikan petunjuk kepada mahasiswa PPL baik dalam latihan mengajar, pengelolaan kelas maupun memberikan kesempatan yang banyak untuk melaksanakan latihan mengajar di kelas.
3. Siswa yang cukup menerima pelajaran yang diberikan oleh mahasiswa PPL.
4. Kesiediaan guru pamong yang selalu membimbing dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
5. Kerja sama antara guru piket dengan mahasiswa PPL yang membantu memperlancar proses belajar mengajar.
6. Kesiediaan koordinator guru pamong yang mengarahkan mahasiswa PPL untuk melaksanakan observasi sebelum melakukan praktek mengajar.

B. Faktor Penghambat

Setiap orang yang melaksanakan suatu kegiatan, akan mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan. Begitu juga dengan kami sebagai mahasiswa PPL juga mengalami hambatan, tetapi hambatan itu tidak begitu berpengaruh dengan kata lain tidak menyebabkan kami untuk tidak melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini adalah

1. Sikap siswa yang kurang menghargai guru PPL, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru PPL dalam pelajaran yang bersangkutan.
2. Kesiapan diri mahasiswa PPL yang tidak memadai untuk terbiasa menangani siswa dengan pola tingkah laku yang beraneka ragam.
3. Kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari terdapatnya siswa yang sering terlambat.
4. Mahasiswa PPL masih ada yang mengambil mata kuliah lain sehingga menyebabkan bentroknya jadwal PPL di sekolah dengan perkuliahan.⁴⁰



⁴⁰ 4-Isi-Laporan. <http://www.scribd.com/doc/59337217/4-Isi-Laporan> di unduh pada tanggal 27/07/2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai populasi, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴¹

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa PPL Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2007 yang melaksanakan PPL di masing-masing lokasi sekolah yang telah dibagikan tiap kelompok, dimana jumlah populasi mahasiswa PPL berjumlah 36 orang mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel populasi dan sampel berikut.

Tabel 1
Jumlah Populasi Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2007
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Yang Melaksanakan
PPL

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
22	14	36

Sumber data: Dokumentasi Jumlah Mahasiswa Jurusan KI angk. 2007, tanggal 09 Juni 2011

⁴¹S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.118.

2. Sampel

Untuk mengetahui banyaknya sampel dalam penelitian ini, maka perlu diketahui pengertian sampel sebagai berikut:

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dipandang dapat mewakili populasi.⁴²

Berdasarkan keperluan analisis maka penulis perlu memakai sampel untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh untuk populasi mahasiswa PPL Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2007. Teknik ini digunakan untuk penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif kecil.

B. Instrumen Penelitian

Berbicara tentang instrumen pengumpulan data, memang sangat penting di dalam mengadakan penelitian di lapangan.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴³

Adapun instrument penelitian yang akan digunakan adalah :

a. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁴

⁴²Ikhsan Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik Interensif* (Cet. I: Jakarta; Bumi Aksara, 2001), h.84.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. 9; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 101

⁴⁴Tim sosiologi, *suatu kajian kehidupan masyarakat* (jakarta: yudhistira, 2004), h. 68.

Metode angket (kuesioner) dilakukan untuk pengumpulan data-data mengenai sejauh mana responden mahasiswa tentang Peningkatan Profesionalisme Keguruan Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bagi Mahasiswa Kependidikan Islam Angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁴⁵

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewee*).⁴⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, serta buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, serta hal-hal yang relevan dengan eksperimen itu.

Penulis menggunakan metode ini dalam mencari informasi dan data-data tentang jumlah populasi yang menjadi objek penelitian dan nilai kumulatif mahasiswa PPL.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menempuh beberapa tahap yang secara garis besarnya dalam dua bagian yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap persiapan

⁴⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)* (Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 39.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Cet. 11; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 145.

Pada tahap ini penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian lapangan, baik yang menyangkut penyusunan dan pemantapan instrument penelitian maupun kelengkapan surat-surat izin yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

a. Penelitian pustaka (*library reseach*), pengumpulan data dengan membaca berbagi literature yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, dengan menggunakan teknik kutipan sebagai berikut :

- 1) Kutipan langsung yaitu cara mengutip pendapat secara langsung dari buku- buku atau bahan referensi sesuai dengan aslinya tanpa ada perubahan baik dari redaksi maupun maknanya.
- 2) Kutipan tidak langsung yaitu penulis mengutip ide dari buku karangan kemudian menuangkannya dalam redaksi penulis tanpa terkait dengan redaksi yang ada dalam sumber tersebut.

b. Penelitian lapangan (*Field reseach*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dilapangan dengan menggunakan instrumen penelitian.

- 1) Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari Mahasiswa PPL Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- 2) Dokumentasi, penulis menyimpulkan data dengan menyalin data yang bersifat dokumentasi atau arsip.

D. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data yang ada, penulis menggunakan analisis data yang bertujuan untuk menguraikan data yang berupa angket yang berbentuk angka-angka menggunakan tabel distribusi frekuensi relative.

Data telah dikumpul dan diklasifikasikan menjadi 2 kelompok data, yaitu data kualitatif yang berbentuk angka-angka dan data kuantitatif yang dinyatakan dalam kata-kata simbol.

Data yang diperoleh dari angket atau ceklist, dijumlahkan atau dikelompokkan dengan menggunakan persentase yang juga disebut sebagai tabel distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Angka Persentase (%)

F: Frekuensi yang dicari

N: Jumlah keseluruhan atau banyaknya individu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah perkembangan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang dulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar melalui beberapa fase yang penulis sadur dari buku :

1. Fase tahun 1962-1965

Pada mulanya IAIN Alauddin Makassar yang kini menjadin UIN Alauddin Makassar berstatus Fakultas Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas desakan Rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan serta atas persetujuan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Kemudian menyusul penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 11 Nopember 1964 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian Menyusul pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta cabang Makassar tanggal 28 Oktober 1965 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965.

2. Fase tahun 1965 - 2005

Dengan mempertimbangkan dukungan dan hasrat yang besar dari rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Universitas, serta landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa dengan sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN dapat digabung menjadi satu institut tersendiri sedang tiga fakultas dimaksud telah ada di Makassar, yakni Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, maka mulai tanggal 10 Nopember 1965 berstatus mandiri dengan nama Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah di Makassar dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965.

Penamaan IAIN di Makassar dengan "Alauddin" diambil dari nama raja Kerajaan Gowa yang pertama memeluk Islam dan memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam di masa silam, di samping mengandung harapan peningkatan kejayaan Islam di masa mendatang di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bahagian Timur pada umumnya. Sultan Alauddin adalah raja Gowa XIV tahun 1593-1639, (kakek/datok) dari Sultan Hasanuddin Raja Gowa XVI, dengan nama lengkap I Mangnga'rangi Daeng Manrabbia Sultan Alauddin, yang setelah wafatnya digelari juga dengan Tumenanga ri Gaukanna (yang mangkat dalam kebesaran kekuasaannya), demikian menurut satu versi, dan menurut versi lainnya gelar setelah wafatnya itu adalah Tumenanga ri Agamana (yang wafat dalam agamanya). Gelar Sultan Alauddin diberikan kepada Raja Gowa XIV ini, karena dialah Raja Gowa yang pertama kali menerima agama Islam sebagai agama kerajaan. Ide pemberian nama " Alauddin " kepada IAIN yang berpusat di Makassar tersebut,

mula pertama dicetuskan oleh para pendiri IAIN “ Alauddin” , di antaranya adalah Andi Pangeran Daeng Rani, (cucu/turunan) Sultan Alauddin, yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan, dan Ahmad Makkarasu Amansyah Daeng Ilau, ahli sejarah Makassar.

Pada Fase ini, IAIN (kini UIN) Alauddin yang semula hanya memiliki tiga (3) buah Fakultas, berkembang menjadi lima (5) buah Fakultas ditandai dengan berdirinya Fakultas Adab berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 148 Tahun 1967 Tanggal 23 Nopember 1967, disusul Fakultas Dakwah dengan Keputusan Menteri Agama RI No.253 Tahun 1971 dimana Fakultas ini berkedudukan di Bulukumba (153 km arah selatan kota Makassar), yang selanjutnya dengan Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 1987 Fakultas Dakwah dialihkan ke Makassar, kemudian disusul pendirian Program Pascasarjana (PPs) dengan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama No. 31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990 berstatus kelas jauh dari PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 403 Tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar menjadi PPs yang mandiri.

3. Fase Tahun 2005 - sekarang

Untuk merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan mendasar atas lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 di mana jenjang pendidikan pada Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, telah disamakan kedudukannya khususnya jenjang pendidikan menengah, serta untuk menampung lulusan jenjang pendidikan menengah

di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, diperlukan perubahan status Kelembagaan dari Institut menjadi Universitas, maka atas prakarsa pimpinan IAIN Alauddin periode 2002-2006 dan atas dukungan civitas Akademika dan Senat IAIN Alauddin serta Gubernur Sulawesi Selatan, maka diusulkanlah konversi IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar kepada Presiden R.I melalui Menteri Agama R.I dan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Mulai 10 Oktober 2005 Status Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang ditandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak DR H Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar.

Dalam perubahan status kelembagaan dari Institut ke Universitas , UIN Alauddin Makasar mengalami perkembangan dari lima (5) buah Fakutas menjadi 7 (tujuh) buah Fakultas dan 1 (satu) buah Program Pascasarjana (PPs) berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2006 tanggal 16 Maret 2006

- a. Fakuktas Syari'ah dan Hukum
- b. Fakuktas Tarbiyah dan Keguruan
- c. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- d. Fakultas Adab dan Humaniora
- e. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- f. Fakultas Sains dan Teknologi
- g. Fakultas Ilmu Kesehatan.

h. Prgoram Pascasarjana(PPs).

Pejabat Rektor, Pembantu Rektor, dan Kepala Biro setelah tahun pertama perubahan kelembagaan dari IAIN ke UIN Alauddin (mulai tanggal 10 Oktober 2005), terdiri dari :

Rektor	: Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT.,M.S
PR I Bidang Akademik	: Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A
PR II Bidang Adum. Keuangan	: Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si
PR III Bidang Kemahasiswaan	: Drs. H. M. Gazali Suyuti, H.Hi
PR IV Bidang Kerjasama	: Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, M.A
Kepala Biro AU	: Drs H.M. Ansar Ilyas
Kepala Biro AAK	: Drs H M Yusuf Rahim,M.Pd

Sejak berdirinya, IAIN “Alauddin” Makassar sampai berubah status menjadi UIN Alauddin (1965 s.d sekarang) telah dipimpin oleh kuasa Rektor dan Rektor sebagai berikut:

1. Haji Aroeppala, selaku Kuasa/Pejabat Rektor pertama dari tahun 1965 sampai 1968.
2. Drs. H. Muhyiddin Zain, Rektor, tahun 1968 - 1973.
3. Prof. H. Abdurrahman Syihab, Rektor, tahun 1973 - 1979.
4. Drs. H. A. Moerad Oesman, Rektor, tahun 1979 -1985.
5. Dra. Hj. A. Rasdiyanah, Rektor, tahun 1985 - 1994.
6. Drs. H. M. Shaleh A. Putuhena, Rektor, tahun 1994 - 1998.

7. Prof. DR. H. Abd. Muin Salim, Rektor, 1998 - 2002.
8. Prof. DR. H. Azhar Arsyad, MA, Rektor, 2002 - 2010.
9. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT.,M.S, Rektor, 2010 - Sekarang.

5. Visi, Misi Dan Tujuan

VISI

Visi UIN Alauddin Makassar adalah menjadi pusat keunggulan akademik dan intelektual yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia, kapasitas, potensi, dan kepribadian muslim Indonesia yang lebih berperadaban.

Misi

Sedangkan misinya adalah untuk:

1. Memperkokoh tekad untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan intelektual yang konprehensif yang membuahkan masyarakat yang kosmopolitan dan berperadaban
2. Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia serta dasar-dasar spritual, keimanan dan ketaqwaan.
3. Mengintegrasikan kembali ilmu-ilmu agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mengembangkan potensi dan kapasitas mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk menjadi cerdas, dinamis, kreatif, mandiri dan inovatif.

5. Memperkuat pengembangan dan pengelolaan sumber daya fisik, fiskal dan manusia melalui kerjasama dan interkoneksi.

Tujuan

1. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlakul karimah dan kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu pengetahuan teknologi, serta seni yang dijawai oleh nilai-nilai ke-Islaman.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijawai oleh nilai-nilai ke-Islaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional.

6. Sejarah Lahirnya Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah adalah salah satu dari lima jenis fakultas dalam lingkungan UIN Alauddin Makassar. Fakultas Tarbiyah didirikan berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 91 Tahun 1964. Secara historis keberadaan Fakultas Tarbiyah sangat erat kaitannya dengan sejarah berdirinya IAIN Alauddin Makassar secara keseluruhan.

Sebagaimana diketahui bahwa IAIN pertama didirikan di Yogyakarta pada tahun 1960 tanggal 09 Mei 1960, IAIN pertama ini merupakan penggabungan dari dua perguruan tinggi negeri yang telah ada sebelumnya. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta dan Akademis Dinas Ilmu Agama

(ADIA) di Jakarta. Penggabungan PTAIN dan ADIA itulah yang kemudian menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Dalam tahun-tahun sesudah berdirinya, IAIN mengalami perkembangan yang sangat pesat. Fakultas-fakultas baru perlu didirikan untuk menampung hasrat masyarakat yang makin bertambah untuk melanjutkan studinya di IAIN. Dengan melalui keputusan Menteri Agama tahun 1962 Fakultas Syariah UMI diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Selanjutnya Fakultas Tarbiyah UMI diresmikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar melalui keputusan Menteri Agama R.I. Nomor: 90 Tahun 1964, tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian UMI menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN.

Sesuai dengan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) Nomor: 1 Tahun 1963 yang dalam Lampiran A ad. 5 mengharapakan pemerintah mengembangkan IAIN dan sejalan pula dengan Peraturan Presiden Nomor: 27 Tahun 1963 yang menetapkan bahwa jika dalam satu daerah terdapat sekurang-kurangnya 3 jenis fakultas dapat menjadi IAIN yang berdiri sendiri, maka dengan adanya ketiga jenis Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin sudah memenuhi syarat untuk berdirinya IAIN tersendiri. Sehingga pada tanggal 10 November 1965, bertepatan dengan hari pahlawan nasional berdirilah IAIN Alauddin sebagai realisasi dari keputusan menteri agama nomor 79 tahun 1965 tanggal 28 Oktober 1965.

Sejak berdirinya, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Makassar sampai saat ini telah dipimpin oleh 7 (tujuh) orang dekan secara periodik masing-masing adalah :

- 1) Drs. H. Muhyidin Zein (1965-1972)

- 2) Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyanah (1972-1980)
- 3) Drs. H. Danawir Ras Burhany (1981-1985)
- 4) Drs. H.M. Amir Said (1985-1993)
- 5) Drs. H. Muhammad Ahmad (1993-1997)
- 6) Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A. (1997-2002)
- 7) Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. (2002-2010)
- 8) Dr. H. Salehuddin, M.Ag (2010-sekarang)

7. Dasar dan Tujuan

Secara operasional eksistensi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar didasarkan kepada peraturan perundang-undangan berlaku antara lain :

- 1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi
- 3) Peraturan Presiden No. 57 Tahun 2005 tentang perubahan IAIN menjadi UIN Alauddin Makassar.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, tujuan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar adalah untuk mencapai visi, misi, institute yang tidak lepas dari Tri Darma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat), membentuk sarjana muslim yang ahli ilmu agama Islam dalam bidang Tarbiyah (Pendidikan).

1. Visi dan Misi

Visi :

Menjadi pusat unggulan pengembangan pendidikan Islam dan tenaga kependidikan yang profesional.

Misi :

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan aplikasi nilai-nilai akhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengutamakan kecepatan, ketepatan dan kelayakan.

2. Struktur Organisasi

- a) Senat Fakultas
- b) Pimpinan Fakultas, terdiri atas Dekan, Pembantu Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III.
- c) Sistem dan Pelaksana Akademik, terdiri atas Jurusan dan Program, Kelompok Dosen, Penasehat Akademik.
- d) Sistem dan Pelaksana Administrasi, terdiri atas Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Subbag Akademik dan Kemahasiswaan, Kepala Subbag Kepegawaian dan Keuangan, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum.⁴⁷

Tabel 2
Data-Data Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

No.	UNIT KERJA FTK	JML
1	Sub Bagian Administrasi	18
2	Dosen	105

Sumber Data: Dokumentasi Pegawai FTK UIN Alauddin Makassar, pada keadaan tanggal 01 Agustus 2010.

⁴⁷ Buku *Profil dan Pengembangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* (Makassar: 2006), h. 1-15.

Profil Jurusan Kependidikan Islam (KI) UIN Alauddin Makassar

1. Jati diri

Jurusan Kependidikan Islam, diangkat KI program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan salah satu dari 4 jurusan dari 4 program studi yang ada pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Jurusan Kependidikan Islam (KI) secara resmi lahir tahun 1994 dengan adanya Surat Keterangan Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang No. 19A Tahun 1994 tentang penyelenggaraan jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Dan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) resmi keberadaannya tahun 1999 berdasarkan SK Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/50/1999 tentang penyelenggaraan jurusan dan program studi pada IAIN Alauddin Ujung Pandang, tertanggal 25 Maret 1999. Jurusan Kependidikan Islam (KI) program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sudah terakreditasi sejak tahun 1998 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nilai (C), tertuang dalam sertifikat akreditasi Nomor 01225/AK-1.1/IAAKDI/VIII/1998 tertanggal 11 Agustus 1998. Kemudian pada tahun 2008 dari BAN-PT No. 026/BAN-PT/Ak-XI/S1/X/2008 tentang Status, Peringkat, dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi dalam penilaian tahun 2008 UIN Alauddin Makassar prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) akreditasi dengan nilai 344, pada peringkat B yang berlaku sampai dengan 24 Oktober 2013.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Substansi visi jurusan Kependidikan Islam dan program studi Manajemen Pendidikan Islam adalah menjadi wadah pengembangan dan pembinaan tenaga kependidikan Islam yang profesional. Hal ini merupakan gambaran besar yang ingin

dicapai dimasa mendatang atau suatu wujud masa depan sebagai jati diri yang menjadi arah pengembangan jurusan. Visi yang telah dirumuskan dan disosialisasikan sebagai wujud kepedulian untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

Misi merupakan manifestasi dari apa yang tertuang dalam visi. Dalam hal ini misi jurusan Kependidikan Islam prodi Manajemen Pendidikan Islam ini bisa dicapai dengan pendidikan, pengkajian dan pengembangan. Manajemen Pendidikan Islam untuk saat ini sebagai fokus kajian sebelum kajian-kajian Kependidikan Islam lainnya yang sedang dalam rancangan dapat terwujud. Misi jurusan Kependidikan Islam prodi Manajemen Pendidikan Islam antara lain, mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional di bidang Manajemen Kependidikan Islam dan penerapannya di dunia pendidikan, juga mencetak sarjana muslim yang memiliki wawasan yang luas tentang teori-teori kependidikan, yang didalamnya mencakup kemampuan manajerial di bidang kelembagaan yang tetap komitmen pada moral yang tinggi.

Oleh karena itu, tujuan jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam adalah membentuk sarjana muslim yang memiliki wawasan yang luas tentang teori-teori kependidikan, menguasai manajemen pendidikan Islam, memiliki kemampuan manajerial di bidang kelembagaan pendidikan, yang bermoral serta profesional.

3. Dasar

Secara operasional eksistensi jurusan Kependidikan Islam program studi Manajemen Pendidikan Islam (KI/MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain :

- a. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- c. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 5 Tahun 2006 tentang Organisasi, Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
- d. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 232/V/2000 tentang Kurikulum Perguruan Tinggi
- e. Keputusan Menteri Agama RI No. 485 Tahun 2002 tentang Statuta IAIN Alauddin Makassar.

4. Ketua Jurusan KI/MPI dari waktu ke waktu

Sejak berdirinya, Jurusan Kependidikan Islam (KI) secara resmi lahir tahun 1994 dan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) resmi keberadaannya tahun 1999. Dan sampai saat ini telah dipimpin oleh 5 orang ketua jurusan KI secara periodik masing-masing adalah:

- 1) Drs. Muhammad N. Tuli, M. Ag (1994-2000)
- 2) Drs. Khaeruddin, M. Ag (2000-2004)
- 3) Drs. H. Muh. Anis Malik (2004-2006)
- 4) Drs. Nuryamin, M. Ag (2006-2008)
- 5) Drs. H. Muhammad Yahya, M. Ag (2008-sekarang)

5. Kemahasiswaan

Penerimaan mahasiswa S1 Prodi Manajemen Pendidikan Islam mengikuti sistem penerimaan mahasiswa baru yang telah ditetapkan pihak universitas dalam hal ini dengan keputusan Rektor yaitu melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) yang diselenggarakan melalui sistem penerimaan mahasiswa baru yang

bersifat lokal UIN Alauddin Makassar serta melalui Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK).

Informasi tentang rekrutmen ini selain disediakan buku panduan khusus, juga dilakukan dengan pemasangan iklan via beberapa surat kabar, rasio, brosur/leaflet, spanduk dan kunjungan ke sekolah-sekolah (*road show*) serta internet.

Sejak berubah menjadi UIN pada tanggal 4 Desember 2005, jumlah calon mahasiswa yang memilih Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam cenderung meningkat. Kecenderungan ini berbeda dengan yang dialami oleh UIN Alauddin Makassar secara keseluruhan yang terus meningkat.

Jumlah mahasiswa Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam sejak 2002 hingga 2007 sebanyak 160 mahasiswa. Mereka berasal dari berbagai penjuru pelosok Indonesia dengan berbagai latar belakang yang berbeda sehingga karakteristik mahasiswa yang satu dengan lainnya berbeda pula, baik yang menyangkut asal sekolah, kemampuan akademik, kepribadian maupun sosial ekonomi, terlebih yang menyangkut sosial ekonomi.

Dalam kegiatan yang sifatnya ilmiah seperti seminar atau lokakarya, termasuk bedah buku, selalu melibatkan mahasiswa dalam berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mendapat tambahan wawasan di luar materi yang didapatkan dalam ruang kuliah.

Kegiatan ekstra kurikuler dilakukan bekerjasama dengan PD III atau pelatihan-pelatihan lain. Kegiatan-kegiatan yang sifatnya ilmiah tersebut diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan ilmiah dan hasilnya dapat dibanggakan.

Pelayanan untuk mahasiswa dalam bentuk bantuan tutorial yang bersifat akademik khususnya yang menyangkut bidang konsultasi proposal dan skripsi yang dilakukan oleh ketua dan sekretaris jurusan/prodi, juga pembimbing akademik.

Seperti halnya bantuan tutorial, maka informasi dan bimbingan karir bagi mahasiswa dilakukan terutama oleh penasehat akademik, ketua dan sekretaris prodi. Memang bimbingan karir secara khusus belum pernah dilakukan dengan harapan mahasiswa dapat secara kreatif melihat peluang-peluang yang ada. Konseling pribadi dan sosial secara informal dilakukan terutama oleh penasehat akademik, di samping ketua dan sekretaris prodi.

6. Kurikulum

Secara konseptual antara visi, misi dan sasaran serta tujuan sudah sesuai, sehingga apabila itu terselenggara dengan baik akan keberadaan prodi Manajemen Pendidikan Islam mempunyai peranan yang besar dan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Tujuan untuk menghasilkan sarjana yang ahli di bidang manajemen pendidikan Islam, maka kurikulum prodi Manajemen Pendidikan Islam di tinjau kembali setiap 3 tahun sekali untuk menjembatani antara kebutuhan pasar dengan produsen atau antara dunia ide dengan realitas yang ada. Kurikulum lama sudah membutuhkan peninjauan ulang guna menyesuaikan tuntutan zaman. Karena itu tuntutan akan perubahan kurikulum sangat perlu dan strategis dan kurikulum itu selayaknya dibuat dengan persiapan yang matang sehingga kelemahan-kelemahan yang berupa timpang tindih komponen-komponen dalam kurikulum dengan disiplin lain dan tidak disiapkan pengampuh dapat diminimalkan. Upaya untuk merevisi kurikulum dan meninjau kurikulum telah dilakukan baik di tingkat fakultas atau di tingkat prodi yang melibatkan civitas akademika, mahasiswa maupun

pihak keluar. Upaya tersebut sejalan dengan keluarnya keputusan Mendiknas RI No. 232/V/2000 tentang pedoman kurikulum PT dan pemberian hasil belajar mahasiswa serta Keputusan Menteri Agama RI. No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam.

Berdasarkan surat keputusan diatas bahwa struktur kurikulum berdasarkan tujuan belajar yaitu: 1). *Learning to know*, 2). *Learning to do*, 3). *Learning to live together*, 4). *Learning to be*.

Berdasarkan pemikiran tentang tujuan belajar tersebut maka mata kuliah dalam kurikulum prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam proses penyesuaian KBK yang dibagi atas 5 kelompok, yaitu: 1). Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)., 2). Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)., 3). Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MBK)., 4). Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)., dan 5). Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), meskipun belum sepenuhnya dapat dilaksanakan.

7. Sarana dan Prasarana

Untuk menjalankan kegiatan perkuliahan prodi, Manajemen Pendidikan Islam dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana belajar, seperti ruang belajar yang refresentatif, laboratorium komputer, laboratorium micro teaching, perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Koleksi perpustakaan yang berkaitan dengan prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) berjumlah relatif besar dan mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa akan referensi yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki prodi telah memenuhi standar yang dipersyaratkan. Pengelolaan sarana dan prasarana, gedung, ruang kuliah di tingkat prodi sepenuhnya menjadi tanggung jawab fakultas dan universitas. Demikian juga pengadaannya

tergantung pada fakultas dan universitas. Ketersediaan berbagai ruang sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar data yang ada cukup memadai, tetapi dari segi kualitas ruangan kuliah kurang nyaman. Karena itu, ada kebutuhan-kebutuhan infrastruktur yang sangat mendesak demi pengembangan prodi.

Di samping sarana dan prasarana yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) juga dapat memanfaatkan berbagai prasarana yang disiapkan oleh universitas secara bersama. Pemanfaatannya diatur berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh universitas.

Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) seringkali menggunakan sarana yang dimiliki lembaga/instansi lain diluar UIN Alauddin Makassar melalui skema kerjasama dan kemitraan sehingga peraturan tentang ini juga dibuat atas kesepakatan.

Karena statusnya sebagai perguruan tinggi negeri, maka keberlanjutan pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut dapat dipertahankan.

8. Pendanaan

Sumber dana berasal dari pemerintah dan masyarakat. Dana pemerintah tersebut dengan Daftar Isian-Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) merupakan dana rutin yang besarnya 40% dan dana masyarakat 60%.

Pengeluaran dana yang berasal dari pemerintah didasarkan pada rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan realisasi atau alokasi yang diterima oleh universitas. Penggunaan anggaran rutin (DIK) dan pembangunan (DIP) disesuaikan dengan mata anggaran dan kegiatan, sedangkan anggaran PNBPN atau DIKS telah

disetujui oleh pemerintah, baik kegiatan maupun nominalnya, direalisasikan sesuai dengan aturan yang berlaku pada DIPA.

Adapun dana masyarakat yang diterima melalui satu pintu (*One door sistem*) oleh universitas, didistribusikan kepada unit-unit terkait berdasarkan sistem pengelolaan dana penyelenggaran UIN Alauddin Makassar. Yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor.

Pertanggungjawaban keuangan yang diterima dari anggaran pemerintah (PNBP atau DIKS) dan masyarakat, dilakukan dengan melampirkan bukti-bukti kwitansi pengeluaran dana sesuai dengan mata anggaran, dilengkapi dengan daftar urutan kegiatan, ditanda tangani oleh Pembantu Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, selaku penanggungjawab keuangan atau dana dekan, kemudian dikirim ke universitas sebagai bukti SPJ.

Adapun dana pembangunan atau eksproyek yang berasal dari pemerintah diterima oleh fakultas, dipertanggungjawabkan kepada rektor dengan melampirkan bukti-bukti penggunaan anggaran.

Untuk dana rutin dan pembangunan yang berasal dari pemerintah, memiliki tingkat keberlanjutan yang sangat aman, karena menjadi bagian dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN). Begitu pula dana yang bersumber dari masyarakat memiliki tingkat keberlanjutan yang aman karena ditetapkan sesuai dengan kemampuan masyarakat.

9. Dosen dan Tenaga Pendukung

Sistem rekrutmen dan seleksi dosen dilakukan melalui tiga jalur. Pertama, melalui jalur Departemen Agama yang mengacu pada PP. No. 98 Tahun 2000, PP. No. 11 Tahun 2002, tentang pengadaan PNS yang berlaku secara nasional. Kedua,

melalui jalur mutasi antar departemen yang juga PNS. Ketiga, melalui jalur lokal sebagai pegawai kontrak atau honorer. Sampai 30 April 2008 jumlah dosen dan tenaga pendukung prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sebesar 51 orang.

Jumlah tenaga dosen tetap prodi Manajemen Pendidikan Islam 23 orang dan dosen tidak tetap berjumlah 16 orang. Adapun jumlah mahasiswa adalah 1 : 7 jumlah tenaga pendukung yang menangani administrasi dan sarana prasarana sebanyak 25 orang.

Dengan jumlah dosen UIN Alauddin Makassar tahun 2007 diketahui bahwa masih terdapat ketidaksesuaian kompetensi SDM yang mendukung PBM. Hal itu karena didasarkan pada bidang keahlian pada SK fungsionalnya, tetapi bila melihat latar belakang pendidikannya, maka tenaga dosen untuk prodi Manajemen Pendidikan Islam seluruhnya sesuai dengan keahlian.

Keberlanjutan pengadaan tenaga dosen maupun tenaga pendukung cukup terpenuhi karena bila diperlakukan penambahan maka pimpinan dapat mengusulkan kepada universitas untuk memberikan tenaga baru melalui penerimaan pegawai negeri sipil sesuai dengan tenaga yang dibutuhkan.⁴⁸

B. Peningkatan Profesionalisme Keguruan Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam Angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode angket dimana pada bagian ini khusus dibahas mengenai variable kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru

⁴⁸ J.B. Wahyudi., *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Cet. I, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 50-52.

khususnya Mahasiswa Kependidikan Islam yang sudah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, yang kemudian di sajikan dalam bentuk table dari hasil angket dan table persentase hasil dari jawaban angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Menarik perhatian peserta didik pada saat membawakan materi pelajaran

No.	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Menarik	28	77,77 %
2.	Kurang menarik	0	0%
3.	Tidak menarik	8	22,22 %
4.	Tidak menarik sama sekali	0	0%
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 1

Hasil persentase dari tabel.3 di atas diketahui bahwa mampu menarik perhatian peserta didik pada saat membawakan materi pelajaran sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden menjawab “menarik” sebanyak 77,77 % atau sekitar 28 orang, kemudian yang memberikan jawaban “kurang menarik” tidak ada yang menjawab, lalu yang menjawab “tidak menarik” sebanyak 8 orang atau sebanyak 22,22 % dan yang memberikan jawaban “tidak menarik sama sekali” juga tidak ada yang menjawab bahwa mereka tidak mampu menarik perhatian peserta didik pada saat membawakan materi pelajaran.

Tabel 4

Menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik

No.	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Selalu	13	36,11 %
2.	Sering	14	38,88 %
3.	Kadang-Kadang	8	22,22 %
4.	Tidak Sama Sekali	1	2,77 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 2

Hasil persentase dari tabel.4 di atas mengenai kemampuan menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru adalah dimana responden menjawab “selalu” sebanyak 36,11 % atau sekitar 13 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sering” sebanyak 38,88 % atau sekitar 14 orang, lalu yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 8 orang atau sebanyak 22,22 % dan yang memberikan jawaban “tidak sama sekali” sebanyak 1 orang atau sekitar 2,77 % .

Tabel 5
Mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik

No.	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Sangat mampu	2	5,55 %
2.	Mampu	23	63,88 %
3.	Kurang Mampu	11	30,55 %
4.	Tidak Mampu Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 3

Hasil persentase dari tabel.5 di atas diketahui bahwa mengelola proses belajar mengajar sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden menjawab “sangat mampu” sebanyak 5,55 % atau sekitar 2 orang, kemudian yang memberikan jawaban “mampu” sebanyak 63,88 % atau sekitar 23 orang, lalu yang menjawab “kurang mampu” sebanyak 30,55 % atau sekitar 11 orang dan yang memberikan jawaban “tidak mampu sama sekali” tidak ada yang tidak mampu untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang sudah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada mahasiswa

Kependidikan Islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar tidak jadi masalah yang besar. Namun hal ini harus jadi perhatian yang penting bagi para calon guru di mana nantinya di lapangan akan benar-benar menjadi seorang guru yang mempunyai profesionalisme guru yang mampu mengatasi segala tantangannya.

Tabel 6
Mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Sangat Mampu	8	22,22 %
2.	Mampu	24	66,66 %
3.	Kurang Mampu	4	11,11 %
4.	Tidak Mampu Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 4

Hasil persentase dari tabel.6 di atas mengenai kemampuan memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden yang menjawab “sangat mampu” sebanyak 22,22 % atau sekitar 8 orang, kemudian yang memberikan jawaban “mampu” sebanyak 66,66 % atau sekitar 24 orang , lalu yang menjawab “kurang mampu” sebanyak 11,11 % atau sekitar 4 orang dan yang memberikan jawaban “tidak mampu sama sekali” juga tidak ada.

Tabel 7
Menguasai bahan mata pelajaran yang akan diajarkan

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Sangat menguasai	18	50 %
2.	Menguasai	16	44,44 %
3.	Kurang menguasai	2	5,55 %
4.	Tidak menguasai sama sekali	0	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 5

Hasil persentase dari tabel.7 di atas mengenai penguasaan bahan mata pelajaran yang akan diajarkan sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus

dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden menjawab “sangat menguasai” sebanyak 50 % atau sekitar 18 orang, kemudian yang memberikan jawaban “menguasai” sebanyak 44,44 % atau sekitar 16 orang, lalu yang menjawab “kurang menguasai” sekitar 2 orang atau sebanyak 5,55 % dan yang menjawab “tidak menguasai sama sekali” tidak ada yang mengatakan bahwa tidak ada masalah tentang penguasaan bahan mata pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh mahasiswa Jurusan KI Prodi MPI Angkatan 2007. Pada kesempatan wawancara, tentang peningkatan profesionalisme keguruan setelah melaksanakan PPL “mengatakan dari segi kemampuan pedagogik meningkat karena mampu menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik karena sebelumnya saya belajar”.⁴⁹

Tabel 8
Mampu untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Sangat mampu	7	19,44 %
2.	mampu	24	66,66 %
3.	Kurang Mampu	5	13,88 %
4.	Tidak mampu sama sekali	0	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 6

Hasil persentase dari tabel.8 di atas mengenai kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik, sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden menjawab “sangat mampu” sebanyak 19,44 % atau sekitar 7 orang, kemudian yang memberikan jawaban “mampu” sebanyak 66,66 % atau sekitar 24 orang, lalu yang menjawab “kurang mampu” sebanyak 5 orang atau sekitar 13,88 % dan yang memberikan

⁴⁹Densi tujuh, mahasiswa Jurusan KI angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Wawancara, 29 Juli 2011.

jawaban “tidak mampu sama sekali” tidak ada, jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Kependidikan Islam yang sudah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak mengalami masalah dalam penggunaan media pembelajaran.

Tabel 9
Mampu menguasai landasan-landasan kependidikan

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Sangat mampu	2	5,55 %
2.	Mampu	23	63,88 %
3.	Kurang mampu	11	30,55 %
4.	Tidak mampu sama sekali	0	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 7

Hasil persentase dari tabel.9 di atas mengenai kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden yang menjawab “sangat mampu” sebanyak 5,55 % atau sekitar 2 orang, kemudian yang memberikan jawaban “mampu” sebanyak 63,88 % atau sekitar 23 orang, lalu yang menjawab “kurang mampu” sebanyak 30,55 % atau sekitar 11 orang dan yang memberikan jawaban “tidak mampu sama sekali” tidak ada yang menjawab, dari jumlah keseluruhan sampel mengatakan bahwa kemampuan mahasiswa Kependidikan Islam menguasai landasan-landasan kependidikan ialah sebagai berikut: Pertama, Menjelaskan tujuan dan hakekat pendidikan, kedua, menjelaskan tujuan dan hakekat pembelajaran, ketiga, menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum, keempat, menjelaskan struktur kurikulum.

Tabel 10
Menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Selalu	13	36,11 %
2.	Sering	17	47,22 %
3.	Kadang-Kadang	5	13,88 %
4.	Tidak Sama Sekali	1	2,77 %
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 8

Hasil persentase dari tabel.10 dapat diketahui bahwa persentase menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pelajaran sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden menjawab “selalu” sebanyak 36,11 % atau sekitar 13 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sering” sekitar 17 orang atau sebanyak 47,22 %, lalu yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 5 orang atau sekitar 13,88 % dan yang memberikan jawaban “tidak sama sekali” hanya 1 orang atau sebanyak 2,77 %.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa Kependidikan Islam yang sudah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak terlalu mengalami masalah dalam menilai untuk kepentingan pelajaran. Dengan menggunakan interpretasi tersebut maka evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki pengajaran dan melaporkan kemajuan belajar siswa. Para calon guru diharapkan dapat melakukan hal tersebut.

Table 11
Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Selalu	12	33,33 %
2.	Sering	11	30,55 %
3.	Kadang-Kadang	13	36,11 %
4.	Tidak Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber dat : hasil analisis angket nomor 9

Hasil persentase dari tabel.11 di atas mengenai kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden menjawab “selalu” sebanyak 33,33 % atau sekitar 12 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sering” sebanyak 30,55 % atau sebanyak 11 orang , lalu yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 36,11 % atau sekitar 13 orang dan yang memberikan jawaban “tidak sama sekali” tidak ada yang menjawab, karena dari jumlah keseluruhan sampel mengatakan bahwa mahasiswa PPL mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik ketika mereka mengadakan praktik pengalaman lapangan ditempat praktik atau sekolah masing-masing.

Tabel 12
Menyediakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pengajaran) sebelum memberikan materi

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Selalu	30	83,33 %
2.	Sering	4	11,11 %
3.	Kadang-Kadang	2	5,55 %
4.	Tidak Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	36	100 %

Sumber data: hasil analisis angket nomor 10

Hasil persentase dari tabel.12 di atas diketahui bahwa mahasiswa Kependidikan Islam yang melaksanakan PPL yang selalu menyediakan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pengajaran) sebelum memberikan materi sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden menjawab “selalu” sebanyak 83,33 % atau sekitar 30 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sering” sebanyak 11,11 % atau sebanyak 4 orang , lalu yang menjawab “kadang- kadang “sebanyak 2 orang atau sekitar 5,55 %, dan yang menjawab “tidak sama sekali” tidak ada dari mereka yang mengatakan bahwa tidak pernah menyediakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pengajaran) sebelum memberikan materi pembelajaran.

Tabel 13
Sering memberi evaluasi kepada siswa

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Selalu	21	58,33 %
2.	Sering	11	30,55 %
3.	Kadang-Kadang	4	11.11 %
4.	Tidak Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 11

Hasil persentase dari tabel.13 di atas mengenai pemberian evaluasi kepada siswa sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden menjawab “selalu” sebanyak 58,33 % atau sekitar 21 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sering” sebanyak 30,55 % atau sebanyak 11 orang , lalu yang menjawab “kadang- kadang “sebanyak 4 orang atau sekitar 11,11 % , dan yang menjawab “tidak sama sekali” tidak ada yang mengatakan bahwa mereka dalam hal ini mahasiswa Kependidikan Islam tidak memberi evaluasi kepada siswa.

Tabel 14
Selalu memotivasi anak didik sesudah menjelaskan materi pelajaran

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Selalu	18	50 %
2.	Sering	10	27,77 %
3.	Kadang-Kadang	7	19,44 %
4.	Tidak Sama Sekali	1	2,77 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 12

Hasil persentase dari tabel.14 di atas Selalu memotivasi anak didik sesudah menjelaskan materi pelajaran sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden menjawab “selalu” sebanyak 50 % atau sekitar 18 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sering” sebanyak 27,77 % atau sebanyak 10 orang , lalu yang menjawab “kadang- kadang” sekitar 7 orang atau sebanyak 19,44 % dan yang menjawab “tidak sama sekali” sebanyak 1 orang atau sekitar 2,77 %.

Tabel 15
Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat di lingkungan sekolah

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Selalu	15	41,66 %
2.	Sering	13	36,11 %
3.	Kadang-Kadang	8	22,22 %
4.	Tidak Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 13

Hasil persentase dari tabel.15 di atas mengenai kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dilingkungan sekolah, sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden menjawab “selalu” sebanyak 41,66 % atau sekitar 15 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sering” sebanyak 13 orang atau sekitar 36,11 %, lalu yang

menjawab “kadang-kadang” sebanyak 8 orang atau sekitar 22,22% dan yang memberikan jawaban “tidak sama sekali” juga tidak ada yang mengatakan bahwa mereka selalu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat lingkungan sekolah.

Tabel 16
kemampuan dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran dengan adanya program PPL

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Sangat Meningkatkan	9	25 %
2.	Cukup Meningkatkan	23	63,88 %
3.	Kurang Meningkatkan	4	11,11 %
4.	Tidak Meningkatkan	0	0 %
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 14

Hasil persentase dari tabel. 16 di atas mengenai kemampuan dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran dengan adanya program PPL sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden yang menjawab “sangat meningkat” sebanyak 25 % atau sekitar 9 orang, kemudian yang memberikan jawaban “cukup meningkat” sebanyak 63,88 % atau sekitar 23 orang , lalu yang menjawab “kurang meningkat” sebanyak 11,11 % atau sekitar 4 orang dan yang memberikan jawaban “tidak meningkat” juga tidak ada.

Tabel 17
kemampuan dalam menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawab anda dengan adanya program PPL

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Sangat Meningkatkan	9	25 %
2.	Cukup Meningkatkan	24	66,66 %
3.	Kurang Meningkatkan	5	13,88 %
4.	Tida Meningkatkan	0	0 %
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 15

Hasil persentase dari tabel. 17 di atas mengenai kemampuan dalam menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawab anda dengan adanya program PPL sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden yang menjawab “sangat meningkat” sebanyak 25 % atau sekitar 9 orang, kemudian yang memberikan jawaban “cukup meningkat” sebanyak 66,66 % atau sekitar 24 orang , lalu yang menjawab “kurang meningkat” sebanyak 13,88 % atau sekitar 5 orang dan yang memberikan jawaban “tidak meningkat” juga tidak ada.

Tabel 18
Mengerti tentang penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dengan adanya program PPL

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Mengerti	13	36,11 %
2.	Cukup mengerti	20	55,55 %
3.	Kurang mengerti	3	8,33 %
4.	Tidak mengerti	0	0 %
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 16

Hasil persentase dari tabel. 18 di atas mengenai pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dengan adanya program PPL sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden yang menjawab “mengerti” sebanyak 36,11 % atau sekitar 13 orang, kemudian yang memberikan jawaban “cukup mengerti” sebanyak 55,55 % atau sekitar 20 orang , lalu yang menjawab “kurang mengerti” sebanyak 8,33 % atau sekitar 3 orang dan yang memberikan jawaban “tidak mengerti” juga tidak ada.

Tabel 19
Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dengan adanya program PPL

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Sangat mampu	21	58,33 %
2.	Mampu	12	33,33 %
3.	Kurang mampu	3	8,33 %
4.	Tidak mampu sama sekali	0	0%
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 17

Hasil persentase dari tabel. 19 di atas mengenai kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dengan adanya program PPL sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden yang menjawab “sangat mampu” sebanyak 58,33 % atau sekitar 21 orang, kemudian yang memberikan jawaban “mampu” sebanyak 33,33 % atau sekitar 12 orang, lalu yang menjawab “kurang mampu” sebanyak 8,33 % atau sekitar 3 orang dan yang memberikan jawaban “tidak mampu sama sekali” tidak ada yang menjawab, dari jumlah keseluruhan sampel mengatakan bahwa kemampuan mahasiswa Kependidikan Islam dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dengan adanya program PPL.

Tabel 20
Mempunyai peningkatan kedisiplinan dalam waktu dengan adanya program PPL

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Sangat Meningkatkan	11	30,55 %
2.	Cukup Meningkatkan	23	63,88 %
3.	Kurang Meningkatkan	2	5,55 %
4.	Tida Meningkatkan	0	0 %
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 18

Hasil persentase dari tabel. 20 di atas mengenai peningkatan kedisiplinan dalam waktu dengan adanya program PPL sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden yang menjawab “sangat meningkat” sebanyak 30,55 % atau sekitar 11 orang, kemudian yang memberikan jawaban “cukup meningkat” sebanyak 63,88 % atau sekitar 23 orang , lalu yang menjawab “kurang meningkat” sebanyak 5,55 % atau sekitar 2 orang dan yang memberikan jawaban “tidak meningkat” juga tidak ada.

Tabel 21
Mampu menggunakan bahasa yang baik dengan adanya program PPL

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Sangat mampu	9	25 %
2.	Mampu	24	66,66 %
3.	Kurang mampu	3	8,33 %
4.	Tidak mampu sama sekali	0	0 %
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 19

Hasil persentase dari tabel. 21 di atas mengenai kemampuan menggunakan bahasa yang baik dengan adanya program PPL sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden yang menjawab “sangat mampu” sebanyak 25 % atau sekitar 9 orang, kemudian yang memberikan jawaban “mampu” sebanyak 66,66 % atau sekitar 24 orang, lalu yang menjawab “kurang mampu” sebanyak 8,33 % atau sekitar 3 orang dan yang memberikan jawaban “tidak mampu sama sekali” tidak ada yang menjawab.

Tabel 22
Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dengan adanya program PPL

No.	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Memiliki	19	52,77 %
2.	Sangat memiliki	2	5,55 %
3.	Kurang memiliki	15	41,66 %
4.	Tidak memiliki Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 20

Hasil persentase dari tabel. 22 di atas mengenai perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dengan adanya program PPL sebagai salah satu kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh semua calon guru, dimana responden menjawab “memiliki” sebanyak 52,77 % atau sekitar 19 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sangat memiliki” sebanyak 2 orang atau sekitar 5,55 % lalu yang menjawab “kurang memiliki” sebanyak 15 orang atau sebanyak 41,66 % dan yang memberikan jawaban “tidak memiliki sama sekali” juga tidak ada.

C. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme Keguruan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

^ Seperti yang telah dikemukakan pada Bab II, mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme Keguruan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sesuai dengan hasil angket dan wawancara. Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

Tabel 23
Kesediaan pihak sekolah menerima dan memberikan kemudahan serta fasilitas kepada mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL

No.	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Menerima	23	63,88 %
2.	Sangat menerima	4	11,11 0%
3.	Kurang menerima	9	25 %
4.	Tidak menerima sama sekali	0	0%
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 21

Hasil persentase dari tabel. 23 di atas diketahui bahwa kesediaan pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staf sekolah yang menerima dan memberikan kemudahan serta fasilitas kepada mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL sebagai faktor pendukung selama dalam pelaksanaan kegiatan PPL, dimana responden menjawab “menerima” sebanyak 63,88 % atau sekitar 23 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sangat menerima” sebanyak 4 orang atau sekitar 11,11 %, lalu yang menjawab “kurang menerima” sebanyak 9 orang atau sebanyak 25 % dan yang memberikan jawaban “tidak menerima sama sekali” juga tidak ada yang menjawab.

Tabel 24
Guru pamong yang selalu memberikan petunjuk kepada mahasiswa PPL baik dalam latihan mengajar, pengelolaan kelas maupun memberikan kesempatan yang banyak untuk melaksanakan latihan mengajar di kelas

No.	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Selalu	18	50 %
2.	Sering	3	8,33 %
3.	Kadang-Kadang	15	41,66 %
4.	Tidak Sama Sekali	0	0 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 22

Hasil persentase dari tabel. 24 di atas diketahui bahwa Guru pamong yang selalu memberikan petunjuk kepada mahasiswa PPL baik dalam latihan mengajar,

pengelolaan kelas maupun memberikan kesempatan yang banyak untuk melaksanakan latihan mengajar di kelas, sebagai faktor pendukung selama dalam pelaksanaan kegiatan PPL dimana responden menjawab “selalu” sebanyak 50 % atau sekitar 18 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sering” sebanyak 3 orang atau sekitar 8,33 %, lalu yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 15 orang atau sebanyak 41,66 % dan yang memberikan jawaban “tidak sama sekali” juga tidak ada yang menjawab. Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh mahasiswa Jurusan KI Prodi MPI Angkatan 2007. Pada kesempatan wawancara, tentang faktor yang mendukung dalam meningkatkan profesionalisme keguruan dalam pelaksanaan PPL”mengatakan bahwa hubungan antara guru pamong dengan mahasiswa PPL begitu baik sehingga untuk mengkomunikasikan apa yang kami tidak mengerti tidak begitu sulit”.⁵⁰

Tabel 25
Siswa menerima pelajaran yang diberikan oleh guru PPL

No.	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Menerima	18	50 %
2.	Sangat menerima	10	27,77%
3.	Kurang menerima	8	22,22 %
4.	Tidak menerima sama sekali	0	0 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 23

Hasil persentase dari tabel. 25 di atas diketahui bahwa siswa yang cukup menerima pelajaran yang diberikan oleh mahasiswa PPL sebagai faktor pendukung selama dalam pelaksanaan kegiatan PPL, dimana responden menjawab “menerima” sebanyak 50 % atau sekitar 18 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sangat

⁵⁰Hairul, mahasiswa Jurusan KI angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 29 Juli 2011.

menerima” sebanyak 10 orang atau sekitar 27,77 % lalu yang menjawab “kurang menerima” sebanyak 8 orang atau sebanyak 22,22 % dan yang memberikan jawaban “tidak menerima sama sekali” juga tidak ada yang menjawab.

Tabel 26
Kesediaan guru pamong yang selalu membimbing dalam pembuatan
perangkat pembelajaran

NO	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Selalu	9	25 %
2.	Sering	14	38,88 %
3.	Kadang-Kadang	13	36,11 %
4.	Tidak Sama Sekali	0	0 %
	Jumlah	36	100%

Sumber data : hasil analisis angket nomor 24

Hasil persentase dari tabel. 26 di atas mengenai kesediaan guru pamong yang selalu membimbing dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebagai faktor pendukung selama dalam pelaksanaan kegiatan PPL, dimana responden menjawab “selalu” sebanyak 25 % atau sekitar 9 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sering” sebanyak 14 orang atau sekitar 38,88 %, lalu yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 13 orang atau sekitar 36,11 % dan yang memberikan jawaban “tidak sama sekali” juga tidak ada yang mengatakan bahwa mereka selalu di bimbing oleh guru pamong dalam pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran.

Tabel 27

Sikap siswa yang kurang menghargai guru PPL, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru PPL dalam pelajaran yang bersangkutan

No.	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Menghargai	18	50 %
2.	Sangat menghargai	5	13,88 %
3.	Kurang menghargai	13	36,11 %
4.	Tidak menghargai sama sekali	0	0 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 25

Hasil persentase dari tabel. 27 di atas diketahui sikap siswa yang kurang menghargai guru PPL, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru PPL dalam pelajaran yang bersangkutan sebagai faktor penghambat selama dalam pelaksanaan kegiatan PPL, dimana responden menjawab “menghargai” sebanyak 50 % atau sekitar 18 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sangat menghargai” sebanyak 5 orang atau sekitar 13,88 % lalu yang menjawab “kurang menghargai” sebanyak 13 orang atau sebanyak 36,11 % dan yang memberikan jawaban “tidak menghargai sama sekali” juga tidak ada yang menjawab. Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh mahasiswa Jurusan KI Prodi MPI Angkatan 2007 . Pada kesempatan wawancara, tentang faktor yang menghambat dalam meningkatkan profesionalisme keguruan dalam pelaksanaan PPL “ peserta didik tidak memberikan kepercayaan penuh untuk kami didik, karena terkesan seperti itu terkadang dalam proses pembelajaran mereka sering mengajak bicara temannya yang lain, padahal kita sedang mengajar tetapi hambatan itu tidak begitu berpengaruh dengan kata lain tidak menyebabkan kami untuk tidak melaksanakan kegiatan tersebut”.⁵¹

⁵¹ Andy, mahasiswa Jurusan KI angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 29 Juli 2011.

Tabel 28
Kesiapan diri guru PPL untuk terbiasa menangani siswa dengan pola tingkah laku yang beraneka ragam

No.	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Siap	15	41,66 %
2.	Sangat siap	13	36,11 %
3.	Kurang siap	8	22,22 %
4.	Tidak siap sama sekali	0	0 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 26

Hasil persentase dari tabel. 28 di atas diketahui bahwa kesiapan diri mahasiswa PPL yang tidak memadai untuk terbiasa menangani siswa dengan pola tingkah laku yang beraneka ragam sebagai faktor penghambat selama dalam pelaksanaan kegiatan PPL, dimana responden menjawab “siap” sebanyak 41,66 % atau sekitar 15 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sangat siap” sekitar 13 orang atau sebanyak 36,11 %, lalu yang menjawab “kurang siap” sebanyak 8 orang atau sebanyak 22,22 % dan yang memberikan jawaban “tidak siap sama sekali” juga tidak ada yang menjawab.

Tabel 29
Kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

No.	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Disiplin	5	13,88 %
2.	Sangat disiplin	18	50 %
3.	Kurang disiplin	13	36,11%
4.	Tidak disiplin sama sekali	0	0 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 27

Hasil persentase dari tabel. 29 di atas diketahui bahwa kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah. Hal ini dapat dilihat dari terdapatnya

siswa yang sering terlambat sebagai faktor penghambat selama dalam pelaksanaan kegiatan PPL, dimana responden menjawab “disiplin” 13,88 % atau sekitar 5 orang, kemudian yang memberikan jawaban “sangat disiplin” sekitar 18 orang atau sekitar 50 %, lalu yang menjawab “kurang disiplin” sebanyak 13 orang atau sebanyak 36,11 % dan yang memberikan jawaban “tidak disiplin sama sekali” juga tidak ada yang menjawab.

Tabel 30
Mahasiswa PPL masih ada yang mengambil mata kuliah lain sehingga menyebabkan bentroknya jadwal PPL di sekolah dengan perkuliahan

No.	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1.	Ada	21	58,33 %
2.	Tidak ada	10	27,77 %
3.	Kadang-Kadang	5	13,88 %
4.	Tidak ada sama sekali	0	0 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber data : hasil analisis angket nomor 28

Hasil persentase dari tabel. 30 di atas diketahui bahwa mahasiswa PPL masih ada yang mengambil mata kuliah lain sehingga menyebabkan bentroknya jadwal PPL di sekolah dengan perkuliahan sebagai faktor penghambat selama dalam pelaksanaan kegiatan PPL, dimana responden menjawab “ada” sebanyak 58,33 % atau sekitar 21 orang, kemudian yang memberikan jawaban “tidak ada” sebanyak 10 orang atau sekitar 27,77 %, lalu yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 5 orang atau sekitar 13,88 % dan yang memberikan jawaban “tidak ada sama sekali” juga tidak ada yang menjawab. Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh mahasiswa Jurusan KI Prodi MPI Angkatan 2007. Pada kesempatan wawancara, tentang faktor yang menghambat dalam meningkatkan profesionalisme keguruan dalam pelaksanaan PPL “mengatakan

bahwa bersamaannya jadwal PPL dengan jadwal kuliah semester tujuh sehingga harus mengorbankan atau memilih salah satunya padahal itu pilihan yang sangat sulit karena semua harus dilaksanakan.⁵²



⁵² Andi Mattentuang, mahasiswa Jurusan KI angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 29 Juli 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat peningkatan profesionalisme keguruan mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar setelah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) meliputi kompetensi dasar guru yaitu, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, dari analisis deskriptif persentase diperoleh dari kategori yang tertinggi sebesar 83,33 %, kategori sedang sebesar 41,66 %, dan kategori terendah sebesar 2,77 %. yaitu mampu menarik perhatian peserta didik, mampu menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan siswa, mampu menggunakan media/alat pengajaran, mampu menjalin komunikasi yang baik dilingkungan sekolah, selalu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.
- b. Terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme Keguruan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Kependidikan Islam, faktor pendukungnya yaitu, Kesiadaan pihak sekolah yang menerima dan memberikan kemudahan serta fasilitas kepada mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL, Guru pamong yang selalu memberikan petunjuk membimbing dalam pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran kepada mahasiswa PPL, dan siswa menerima pelajaran yang diberikan oleh mahasiswa PPL. Sedangkan

faktor penghambatnya yaitu, Sikap siswa yang kurang menghargai guru PPL, mahasiswa PPL masih ada yang mengambil mata kuliah lain, dan kesiapan diri mahasiswa PPL yang tidak memadai. keduanya perlu diantisipasi sedemikian rupa sehingga optimalisasi kualitas pelaksanaan PPL demi peningkatan profesionalisme keguruan bagi mahasiswa calon guru dapat terwujud.

B. *Implikasi Penelitian*

Mengamati secara saksama kedua kesimpulan tersebut, maka ditemukan hal yang harus menjadi perhatian dalam upaya peningkatan profesionalisme keguruan mahasiswa dengan lebih meningkatkan kompetensi dasar yang di dapat melalui praktik pengalaman lapangan (PPL).

Berdasarkan hasil analisis data tentang peningkatan profesionalisme keguruan melalui praktik pengalaman lapangan (PPL) bagi mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang cukup baik pada saat pelaksanaan praktek pengalaman lapangan.

Tetapi hal ini masih harus lebih diperhatikan oleh Unit Pelaksana PPL, diharapkan untuk meninjau kembali program pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan PPL terkait dengan waktu pembekalan, materi pembekalan serta strategi yang digunakan dalam kegiatan pembekalan, sehingga mengarah kepada penyiapan mahasiswa PPL yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sudah baik agar mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan PPL secara baik sesuai tujuan dan harapan sekolah-sekolah di mana mereka melaksanakan kegiatan PPL, karena masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa PPL .

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Cet.2; Bandung: CV.Alfabeta, 2009.
- Ampryani Wahyu, *Identifikasi Masalah Profesionalisme Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan tahun 2000 Universitas Negeri Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UNS 2005. Di unduh pada tanggal 29/09/2010 <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH014a.dir/doc.pdf>.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Cet.11; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Cet.9; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Buku *Profil dan Pengembangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* (Makassar: 2006), h. 1-15.
- Danim, Sudarman, *Inovasi Pendidikan dalam upaya peningkatan profesional tenaga kependidikan*, Cet.1; Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet.1; Bandung: PT.BumiAksara, 2001.
- Hasan, Ikhsan, *Pokok-Pokok Materi Statistik Interensif*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Cet.6; Jakarta: PT.Raja grafindo persada, 2007.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Cet.6; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.1; Jakarta; Rineka Cipta, 1997.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet.1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nuridin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet.3: PT. Quantum Teaching, 2005.

- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, Cet.1; Jakarta: PT.Rineka Cipta jakarta, 1997.
- Raddy Jamair, *Korelasi antar Prestasi PPL Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2003 Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Mts.Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa*. 2007. h. 13-16.
- Rafli Kosasi dan Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Cet.1; jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Redaksi Sinar Grafika, *UU RI NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Cet.1; Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Sejati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108564-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-upaya/> di unduh pada tgl 29/06/2011.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, Cet.2; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997.
- Surya, Moh. *Guru Profesional Untuk Pendidikan Bermutu*.diunduh pada tanggal 26/08/2010<http://amrilmpunj.blogspot.com/2008/09/pengertian-profesi.html>.
- Sutomo, *Profesi Kependidikan*, Semarang: IKIP Press, 1998.
- Saud, Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet.1; Jakarta: CV.Alfabeta, 2008.
- Tim Reality, *kamus terbaru BEST SELLER Bahasa indonesia Dilengkapi dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)*, Cet.1; PT.Reality Publisher, 2008.
- Tim sosiologi, *suatu kajian kehidupan masyarakat*, Jakarta: Yudhistira, 2004.
- Usman, Moh.User. *Menjadi Guru Profesional*, Cet.13; Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 1995.
- Yamin, Martinis, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Cet.1; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- 4-Isi-Laporan, <http://www.scribd.com/doc/59337217/4-Isi-Laporan> di unduh pada tanggal 27/07/2011.

**INSRTRUMEN ANGKET TENTANG PENINGKATAN PROFESIONALISME
KEGURUAN MELALUI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) BAGI
MAHASISWA KEPENDIDIKAN ISLAM ANGKATAN 2007 FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

I. Identitas Responden

Nama :

Nim :

II. Petunjuk Pengisian

1. Angket berjumlah 28 item soal, angket yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang “Peningkatan Profesionalisme Keguruan Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi Mahasiswa Kependidikan Islam Angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan bantuan saudara (i), memberikan jawaban sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
2. Dimohon anda memberi tanda silang (x) pada satu pilihan jawaban yang tertera dibawah setiap item soal

III. Pertanyaan

1. Apakah anda dapat menarik perhatian peserta didik pada saat membawakan materi pelajaran dalam kelas ?
 - a. Sangat menarik
 - b. Kurang menarik
 - c. Tidak menarik
 - d. Tidak menarik sama sekali
2. Apakah anda menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak sama sekali
3. Sebelum mengajar, apakah anda mampu untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik ?
 - a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak sama sekali

4. Dalam mengajar, apakah anda mampu untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik ?

- | | |
|------------------|----------------------------|
| a. Sangat mampu, | c. Kurang mampu |
| b. Mampu | d. Tidak mampu sama sekali |

5. Apakah anda menguasai bahan mata pelajaran yang akan diajarkan ?

- | | |
|---------------------|--------------------------------|
| a. Sangat menguasai | c. Kurang menguasai |
| b. Menguasai | d. Tidak menguasai sama sekali |

6. Dalam mengajar, apakah anda mampu untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik ?

- | | |
|------------------|----------------------------|
| a. Sangat mampu, | c. Kurang mampu |
| b. Mampu | d. Tidak mampu sama sekali |

7. Apakah anda mampu menguasai landasan-landasan kependidikan misalnya menjelaskan tujuan dan hakikat pendidikan serta menjelaskan struktur kurikulum?

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| a. Sangat mampu | c. Kurang mampu |
| b. Mampu | d. Tidak mampu sama sekali |

8. Apakah anda selalu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran ?

- | | |
|-----------|----------------------|
| a. Selalu | c. Kadang- kadang |
| b. Sering | d. Tidak sama sekali |

9. Apakah anda mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik ?

- | | |
|-----------|----------------------|
| a. Selalu | c. Kadang- kadang |
| b. Sering | d. Tidak sama sekali |

10. Apakah anda telah menyediakan RPP sebelum memberikan materi ?

- | | |
|-----------|----------------------|
| a. Selalu | c. Kadang- kadang |
| b. Sering | d. Tidak sama sekali |

11. Apakah anda sering memberi evaluasi kepada siswa anda ?

- | | |
|-----------|----------------------|
| a. Selalu | c. Kadang- kadang |
| b. Sering | d. Tidak sama sekali |

12. Apakah anda selalu memotivasi anak didik anda sebelum dan sesudah menjelaskan materi pelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak sama sekali
13. Apakah anda menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat disekitar sekolah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak sama sekali
14. Apakah dengan adanya program PPL kemampuan anda dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran semakin meningkat ?
- a. Sangat Meningkatkan
 - b. Cukup Meningkatkan
 - c. Kurang Meningkatkan
 - d. Tidak Meningkatkan
15. Apakah dengan adanya program PPL kemampuan anda dalam menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawab anda semakin mengalami peningkatan ?
- a. Sangat Meningkatkan
 - b. Cukup Meningkatkan
 - c. Kurang Meningkatkan
 - d. Tidak Meningkatkan
16. Apakah dengan adanya program PPL anda semakin mengerti tentang penerapan metode pembelajaran yang bervariasi ?
- a. Mengerti
 - b. Cukup Mengerti
 - c. Kurang Mengerti
 - d. Tidak Mengerti
17. Apakah dengan adanya program PPL anda Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik ?
- a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu sama sekali
18. Apakah dengan adanya program PPL anda mempunyai peningkatan kedisiplinandalam waktu ?
- a. Sangat Meningkatkan
 - c. Kurang Meningkatkan

- b. Cukup Meningkat d. Tidak Meningkat

19. Apakah dengan adanya program PPL anda mampu menggunakan bahasa yang baik ?

- a. Sangat mampu c. Kurang mampu
b. Mampu d. Tidak mampu sama sekali

20. Apakah dengan adanya program PPL anda memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik ?

- a. Memiliki c. Kurang memiliki
b. Sangat memiliki d. Tidak memiliki sama sekali

21. Apakah pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staf sekolah menerima dan memberikan kemudahan serta fasilitas kepada anda sebagai mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL ?

- a. Menerima c. Kurang menerima
b. Sangat menerima d. Tidak menerima sama sekali

22. Apakah Guru pamong anda selalu memberikan petunjuk kepada anda sebagai mahasiswa PPL baik dalam latihan mengajar, pengelolaan kelas maupun memberikan kesempatan yang banyak untuk melaksanakan latihan mengajar di kelas ?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak sama sekali

23. Apakah siswa yang anda ajar cukup menerima pelajaran yang diberikan oleh anda sebagai guru PPL ?

- a. Menerima c. Kurang menerima
b. Sangat menerima d. Tidak menerima sama sekali

24. Apakah guru pamong anda selalu membimbing dalam pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran ?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak sama sekali

25. Apakah saat anda mengajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan dalam pelajaran yang bersangkutan ?

- a. Menghargai
- b. Sangat menghargai
- c. Kurang menghargai
- d. Tidak menghargai sama sekali

26. Apakah anda siap sebagai guru PPL untuk terbiasa menangani siswa dengan pola tingkah laku yang beraneka ragam ?

- a. Siap
- b. Sangat siap
- c. Kurang siap
- d. Tidak siap sama sekali

27. Apakah siswa yang anda ajar disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah ?

- a. Disiplin
- b. Sangat disiplin
- c. Kurang disiplin
- d. Tidak disiplin sama sekali

28. Apakah anda sebagai guru PPL masih ada yang mengambil mata kuliah lain sehingga menyebabkan bentroknya jadwal PPL di sekolah dengan perkuliahan?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak ada sama sekali

PEDOMAN WAWANCARA

1. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam meningkatkan Profesionalisme Keguruan anda pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme Keguruan anda pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
3. Apakah anda memiliki peningkatan Profesionalisme Keguruan setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, dari segi apa?
4. Langkah-langkah apa yang anda lakukan ketika menemui hambatan dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nurlina, dilahirkan di Binabbasa pada tanggal 29 September 1988. Anak ke lima dari lima bersaudara hasil buah kasih Jamaluddin dan Sumiati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 1995 pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar Negeri Tanabangka Kecamatan Bajeng Kab. Gowa Prop. Sulawesi Selatan dan tamat pada tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 2 Bajeng, tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (MA) Madrasah Aliyah Muhamadiyah Limbung dan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyelesaikan studinya di kampus hijau UIN Alauddin Makassar pada fakultas dan jurusan yang sama pada hari jum'at tanggal 12 Agustus 2011. Berakhirnya status mahasiswa bukanlah akhir dari pencarian ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah buruan dan tulisan adalah tali untuk mengikatnya.